

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan. Dalam pasar modal terdapat berbagai produk investasi yang dapat dilakukan yaitu obligasi, saham, reksadana, serta instrumen derivatif. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Peranan pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Pasalnya, pasar modal punya dua fungsi utama, yaitu sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan sarana investasi bagi masyarakat (pemodal).

Perkembangan pasar modal di suatu negara bisa diukur dari ukuran pasar modal, likuiditas, volatilitas, tingkat keterbukaan, dan indikator lainnya. Banyak yang berpendapat, bahwa perkembangan pasar modal dapat terlihat dari indeks saham pasarnya. Beberapa ekonomi dunia berpendapat, sebuah negara yang memiliki pasar modal yang telah berkembang dipastikan cenderung akan memiliki intermediasi keuangan yang juga berkembang dengan baik.

Secara makro, pasar modal berperan penting dalam kegiatan ekonomi negara. Pasar modal menjadi sarana untuk mengalokasikan sumber daya

ekonomi. Perusahaan yang memerlukan dana bisa memanfaatkan pasar modal sebagai media mendapatkan dana dengan cara lebih menguntungkan

ketimbang perbankan. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Pasar modal kemudian menjadi fasilitas berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Kelebihan pasar modal yaitu kemampuan dalam menyediakan modal jangka panjang dan tanpa batas. Sehingga untuk membiayai investasi proyek-proyek jangka panjang dengan modal besar, para pengusaha bisa menggunakan dana dari pasar modal.

Sementara menurut Bruce Llyyd, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Secara ekonomi, dalam investasi, pemodal akan membeli sesuatu yang tidak akan dipergunakan sekarang. Sesuatu yang dibeli tersebut disimpan sebagai harta yang setelah melewati masa tertentu dapat mengalami perubahan nilai.

Investasi tidak selalu berujung menghasilkan keuntungan. Terdapat risiko kerugian juga dalam berinvestasi. Maka dari itu, penting sekali memahami jenis-jenis investasi dan risikonya. IDX High Dividend 20 ini adalah indeks saham yang menjadi incaran para investor dan tentunya ada beberapa proses yang ditinjau ulang ketika saham-saham masuk ke dalam deretan IDX High Dividend 20 tersebut. IDX High Dividend 20 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki dividen yield yang tertinggi.

Sebagian besar saham yang masuk ke dalam indeks IDX High Dividend 20 ini merupakan saham dengan kapitalisasi pasar (big caps) dengan laporan keuangan yang baik dan sebagian masuk dalam saham blue chip. Penetapan indeks IDX High Dividend 20 ini oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui

evaluasi mayor yang menyesuaikan bobot atas saham-saham yang digunakan dalam penghitungannya.

Jika kita ketahui tentang IDX High Dividend 20 ini lebih dikenal sebagai indeks yang mengukur pergerakan harga saham 20 tercatat di BEI yang mendistribusikan dividen tunai dalam tiga tahun terakhir dengan memiliki dividen yield yang dikatakan tinggi. Indeks saham ini sendiri adalah ukuran statistik yang mencerminkan seluruh pergerakan harga saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu dan telah dievaluasi secara berkala.

Tujuan dari indeks saham antara lain mengukur sentimen pasar, dijadikan produk investasi pasif seperti reksadana, benchmark bagi portofolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi serta proksi untuk kelas aset pada alokasi aset. Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen yaitu Profitabilitas, likuiditas, market to book value, leverage, net profit margin, operating cash flow.

Profitabilitas merupakan ukuran dari seberapa besar efektivitas manajemen perusahaan dalam mengatur aset dan modal yang dimiliki. berdasarkan dari berbagai penelitian, profitabilitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan kepada kebijakan dividen, Selain profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh dalam kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham (Samrotun, 2015).

Market to Book Value, atau disingkat sebagai MBV, merupakan perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku. Saat MBV naik, peluang investasi pada perusahaan terkait akan ikut naik. Leverage adalah perbandingan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya (Kasmir, 2009). Semakin besar Debt to Equity Ratio dari sebuah perusahaan, maka akan berdampak kepada profitabilitas, dan memungkinkan adanya penurunan dividen.

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi juga kesempatan untuk pemegang saham mendapatkan dividen. Operating Cash Flow merupakan Arus kas dari sebuah perusahaan merupakan indikator untuk mengukur seberapa bagus pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan internal perusahaan dan mampu membayar dividen. Arus kas operasi, dividen, dan laba bersih merupakan sumber daya yang penting bagi sebuah perusahaan.

Dalam investasi juga terdapat istilah Deviden Per Share, Deviden Per Share adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi kontribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis.

Biasanya perusahaan yang menebar dividen saham adalah karena tidak cukup memiliki uang tunai untuk bagi-bagi dividen tunai. Bisa juga untuk mempertahankan pasokan uang tunai yang ada untuk operasional maupun ekspansi bisnis. Dividen saham dapat meningkatkan jumlah saham beredar. Pembagian dividen saham dan pemecahan saham (stock split) sama-sama dapat menekan harga saham, tetapi tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pembayaran dividen menggunakan metode dividen interim dan dividen final. Dividen Interim adalah dividen bersifat sementara yang dinyatakan dan dibayarkan sebelum laba tahunan perusahaan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembayaran dividen interim akan dilakukan secara berkala dalam satu tahun. Dividen Final adalah pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham yang sudah diputuskan dan ditetapkan dalam RUPS, dalam satu tahun buku tertentu.

Dividen didapatkan dari perusahaan sebagai distribusi yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Besarnya berkisar antara nol sampai sebesar laba

bersih tahun berjalan atau tahun lalu yang itu ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya pengaruh pengumuman dividen tersebut dapat secara simultan berpengaruh pada harga dan volume yang merefleksikan reaksi pasar (Christian, 2004).

Faktor yang diteliti dalam penelitian mengenai Deviden Per Share adalah Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham. *Return On Asset* adalah hal yang sangat diperlukan karena berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi perputaran uang dalam pembelian aset yang menjadi laba bersih. *return on asset* inilah yang menjadi tolok ukur untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari sebuah bisnis. Dengan mengetahui *return on asset*, kegiatan operasional perusahaan dapat dioptimalkan sehingga perusahaan dapat memperoleh kesempatan pengembalian investasi secara tepat.

Rata-rata perusahaan lebih fokus dalam menghitung margin keuntungan sehingga luput mengalkulasi *return on asset*. Padahal, *return on asset* adalah elemen yang dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan dan kemampuan finansial perusahaan secara menyeluruh. Singkatnya, sebuah bisnis atau perusahaan perlu mengetahui berapa jumlah dana yang perlu diinvestasikan untuk dapat mencapai target penjualan dan margin keuntungan melalui *return on asset*.

Menurut Kasmir, bahwa return on assets (ROA) merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang dimanfaatkan dalam suatu perusahaan. Singkatnya, return on assets ini adalah rasio antara jumlah laba yang dihasilkan dan jumlah aktiva yang dipergunakan.

Return on Equity (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal. Rasio ini digunakan dalam menganalisis return saham karena untuk meningkatkan pembayaran

return, perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh (Husnan 2015:328). ROE yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan atas modal perusahaan. Laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak (Kasmir, 2014:199). Return saham adalah selisih dari harga jual saham dengan harga belinya, ditambah dengan dividen yang diperoleh dari investasi saham. Pengertian ini juga bisa diartikan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal dari investasinya. Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang, 2001).

Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu return yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen return saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan capital gain.

Komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu current income (pendapatan lancar) dan capital gain (keuntungan selisih harga). Current income adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro/cek, yang tinggal diuangkan, demikian juga dividend saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan

cara menjual saham yang diterimanya (Robert Ang: 1997). capital gain, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi.

Tentunya tidak semua instrumen investasi memberikan komponen return berupa capital gain atau capital loss. Capital gain sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut habis diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan-perubahan nilai suatu investasi. Investasi yang dapat memberikan capital gain seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen return capital gain seperti sertifikat deposito, tabungan dan sebagainya.

Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan data pada perusahaan Indeks HIDIV20 yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Data yang digunakan berjangka dari tahun 2015-2021 pada harga terakhir tahun. Situs yang digunakan untuk memperoleh data-data tersebut merupakan situs www.idx.co.id.

Pada saat akan bertransaksi pada pasar modal para investor akan menganalisis laporan pada perusahaan yang akan diperjualbelikan, Pergerakan harga saham akan berpengaruh pada keputusan pembelian investor. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Per Share dalam Indeks HIDIV20 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021..”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Deviden Per Share (DPS) ?
2. Bagaimana Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Deviden Per Share (DPS) ?
3. Bagaimana Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Deviden Per Share (DPS) ?
4. Bagaimana Pengaruh Harga Saham terhadap Deviden Per Share (DPS) ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam Penulisan ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan masalah penelitian agar dapat mengetahui secara jelas mengenai permasalahan yang diambil yakni ”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Per Share dalam Indeks HIDIV 20 di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2021”

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh investor pada perusahaan Indeks HIDIV 20 di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), return saham terhadap Deviden Per Share (DPS) pada perusahaan Indeks HIDIV 20 di bursa efek indonesia.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini yaitu:

a. Bagi penulis

Sebagai masukan dan pengetahuan mengenai laporan keuangan pada pergerakan harga saham dan faktor yang mempengaruhi Deviden Per Share pada perusahaan Indeks HIDIV20 di bursa efek indonesia

b. Bagi investor

Sebagai saran pemberi masukan bagi investor dalam memilih perusahaan yang mempunyai return yaitu Deviden Per Share.